

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, peserta didik atau siswa, tujuan dan sebagainya.² Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.³ Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dalam usaha dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2008), hal. 41.

³ Rendy Herdian Saputra., dkk, Perancangan Buku Ilustrasi Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama, *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2020, hal. 2.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengacu pada Undang-undang tersebut fungsi pendidikan tertuang dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan nasional pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas) dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).⁵

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan tersebut bisa menjadi salah satu penghambat dalam proses pengembangan pendidikan jika tidak mampu diatasi dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Upaya-upaya

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, April 2019, hal. 30-31.

untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional serta bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁶ Secara kualitas pendidikan Indonesia terletak pada urutan bawah. Berdasarkan survey *Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2018 Indonesia berada pada urutan 72 dari 78 negara untuk kompetensi membaca, matematika berada pada peringkat 72 dari 77 negara dan sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai ini cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir.⁷

Dari sudut pandang sosiologi, pendidikan selain berperan menyiapkan manusia untuk memasuki masa depan, juga memiliki hubungan dengan transformasi sosial begitupun sebaliknya. Berbagai pola sistem pendidikan menggambarkan corak, tradisi serta budaya sosial masyarakat yang ada. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa arus globalisasi telah merambah ke seluruh aspek kehidupan. Kenyataan ini mengakibatkan lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan nasional harus melibatkan diri dalam pergumulan sosial, budaya, politik dan ekonomi secara

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 31.

⁷ Siti Alifah, Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain (*Education In Indonesia And Abroad: Advantages And Lacks*), *Cermin : Jurnal Penelitian*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 115.

umum. Hal ini penting supaya dunia pendidikan tidak mandul dan gamang dalam mengantisipasi era globalisasi yang mendera seluruh aspek kehidupan manusia dewasa ini. Fakta-fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia masih banyak menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberikan perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal kreativitas bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.⁸ Sekolah dapat dinyatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, serta (3) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dasar ilmu yang diterima di sekolah.⁹

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam semakin banyak bermunculan. Umat Islam patut bangga dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam saat ini, akan tetapi lembaga pendidikan Islam banyak yang tidak bisa berkembang mengikuti perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring dengan canggihnya teknologi dan juga persaingan yang cukup ketat, lembaga pendidikan Islam banyak yang mengalami gulung tikar. Hal ini

⁸ Rusniati, Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 16, No. 1, 2015. hal. 106-107.

⁹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 227.

dikarenakan lembaga tersebut tidak bisa menghadapi setiap tantangan yang ada hingga menyebabkan kerugian.

Pada zaman sekarang persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat, hal ini yang menyebabkan lembaga pendidikan harus mampu mengelola atau *to manage* sumber daya yang dimilikinya serta mengembangkannya. Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/lembaga, baik sumberdaya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.¹⁰ Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dari hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹¹ Manajemen pendidikan merupakan penerapan dari prinsip manajemen yaitu efektif dan efisien sehingga mengembangkan kepribadian dan kemampuan potensi peserta didik.¹²

Disamping itu banyak juga lembaga pendidikan yang mengalami penurunan kualitas yang mengakibatkan rendahnya daya saing sekolah. Penurunan tersebut terjadi karena sekolah tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini yang mengakibatkan sekolah tersebut semakin

¹⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 12.

¹¹ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

¹² Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 8.

mengalami penurunan kualitas yang dapat berakibat pada penurunan citra sekolah di masyarakat. Sekolah yang mengalami penurunan kualitas tersebut hanya menggunakan visi dan misi sekolah sebagai slogan saja. Dalam mengatasi hal ini sekolah memerlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang baik dalam menghadapi tantangan tersebut. Terlebih lagi masih banyak lulusan Sekolah Menengah Atas yang belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan kurangnya kemampuan dan kreativitas untuk dapat bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu sekolah bisa dikatakan berkualitas apabila dalam segala aspek baik SDM dan fasilitas yang dimiliki sudah memenuhi. Salah satu sekolah yang menerapkan pengelolaan pendidikan dengan baik agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain adalah SMA Islam Kepanjen.

SMA Islam Kepanjen merupakan sekolah menengah atas Islam yang terletak di Jl. Diponegoro No. 152, Ardirejo, Kepanjen, Malang. SMA Islam Kepanjen tidak hanya menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi juga memberikan beberapa bekal kepada siswa dengan beberapa keterampilan yang diwadahi dalam sebuah program. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Islam Kepanjen, maka disusunlah sebuah program yang lebih berfokus pada *life skill*. Tentunya dalam membuat suatu program tersebut sekolah harus menyesuaikan dengan visi dan misi dari sekolah tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah menjelaskan bahwa tujuan sekolah menengah yaitu (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan

ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Penyelenggaraan program tersebut sebagai bentuk usaha SMA Islam Kapanjen untuk memberikan bekal kepada lulusan agar dapat mandiri dengan keterampilan khusus dan bakat yang dimilikinya setingkat dengan sekolah kejuruan. Program keahlian khusus ini merupakan sebagian bentuk dari manajemen strategi yang ada di SMA Islam Kapanjen.

Program keahlian khusus di SMA Islam Kapanjen ini dinamakan *School Empowering Program*. *SEP* merupakan mata pelajaran tambahan dalam bidang keterampilan. Terdapat tiga bidang keahlian yaitu tata boga, ICT dan cinematografi serta otomotif. Dari ketiga bidang keahlian tersebut nantinya akan diuji kompetensi oleh lembaga yang kompeten dibidangnya antara lain VEDC Malang untuk otomotif, Universitas Negeri Malang untuk tata boga dan Politeknik Negeri Malang untuk ICT dan cinematografi. Tentunya dengan adanya program ini membuat lulusan yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa langsung turun ke dunia kerja dengan dibekali keterampilan khusus yang dimilikinya. Adapun tujuan dari *SEP* adalah memberikan pendidikan dan pelatihan untuk program keahlian khusus agar mereka memiliki kompetensi bidang tertentu; membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki; agar tamatan sekolah menengah atas mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan pekerjaan; menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan

dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang serta menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Program ini sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan yang ada di SMA Islam Kepanjen. Hal ini dikarenakan program ini merupakan program unggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah menengah atas lainnya. Sehingga SMA Islam Kepanjen dapat memikat masyarakat sekitar agar mau mendaftarkan anaknya sekolah di SMA Islam Kepanjen. Disamping itu dengan adanya program ini siswa bisa bersaing dalam lomba-lomba diluar akademik, contohnya dalam lomba pembuatan film. Sudah banyak prestasi yang ditorehkan peserta didik baik ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional seperti juara 1 film pendek FLS2N Kab. Malang tahun 2016, juara 1 film pendek FLS2N Kab. Malang tahun 2017, juara 1 film pendek FLS2N Kab. Malang tahun 2018, juara 2 film pendek KEMENKOP tahun 2018, Juara harapan 3 film pendek tingkat FLS2N Jawa Timur tahun 2019, sutradara dan editor terbaik FSS 2018 UPPTIK Dinas Prov. JATIM serta nominator 5 besar cinematografi SMA Awards Jawa Pos tahun 2019. Hal ini merupakan peranan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹³

Berdasarkan fenomena di lapangan yang telah penulis peroleh diatas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai manajemen atau pengelolaan *SEP* yang merupakan program keahlian khusus yang ada di SMA Islam Kepanjen. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini,

¹³ O/31-05-2021/08.00-09.30 WIB.

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kapanjen**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kapanjen” adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen?
2. Bagaimana pengorganisasian *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen?
3. Bagaimana pelaksanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen?
4. Bagaimana pengendalian *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perencanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengorganisasian *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengendalian *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari sebuah penelitian adalah kombinasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang sangat bermakna dalam membangun teori tentang manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dan masa yang akan datang serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan generasi muda yang berpikir kreatif dan inovatif.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yaitu SMA Islam Kepanjen, skripsi ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mempertahankan serta meningkatkan manajemen SEP dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik di masa sekarang maupun masa depan.

- b. Bagi pembaca, proposal skripsi ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen *School Empowering Program*

Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/lembaga, baik sumberdaya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.¹⁴ Sedangkan manajemen *School Empowering Program* adalah suatu proses pengelolaan dalam *School Empowering Program* yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya yang

¹⁴Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen...*, hal. 12.

dimiliki oleh lembaga pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.¹⁵

2. Secara Operasional

Manajemen *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen, dalam penelitian ini adalah serangkaian kebijakan manajemen yang mengarah pada proses peningkatan kualitas pendidikan di SMA Islam Kepanjen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian *School Empowering Program*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman skripsi.¹⁶ Secara teknik penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pertama, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga,

¹⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 170.

¹⁶Tim Penyusun Pedoman Skripsi tahun 2017 IAIN Tulungagung.

bagian akhir skripsi ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan.

Sebagai sebuah karya ilmiah, tentunya skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun skripsi ini menjadi enam bab, dimana setiap bab terdapat beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dan lainnya. Secara terperinci, berikut ini merupakan sistematika pembahasan yang telah penulis deskripsikan:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel dan bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdapat enam bab didalamnya yang terdiri dari:

- a. Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, merupakan kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen *school empowering program*, kualitas pendidikan dan paradigma penelitian.

- c. Bab III, merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV, merupakan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.
 - e. Bab V, merupakan pembahasan yang berisi analisis dari data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.
 - f. Bab VI, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran dan juga penutup.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini dan juga lampiran dokumen yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini.